

Cerita Rakyat Nusantara

Si Molek

**Seri Kisah Cerita rakyat yang penuh dengan
pesan moral dan menginspirasi anak**

**Cerita Rakyat Daerah
Kepulauan Riau**

FULL COLOR

MEDINA ILMU

EDISI EKSKLUSIF

**BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS**

Cerita Rakyat Nusantara

Si Molek

Penulis : Agus Budi Hermawan

Tata Letak : Deswa

Design Sampul : Albi

Penerbit : MEDINA ILMU

Cetakan pertama,

26 halaman : 20 x 20 cm

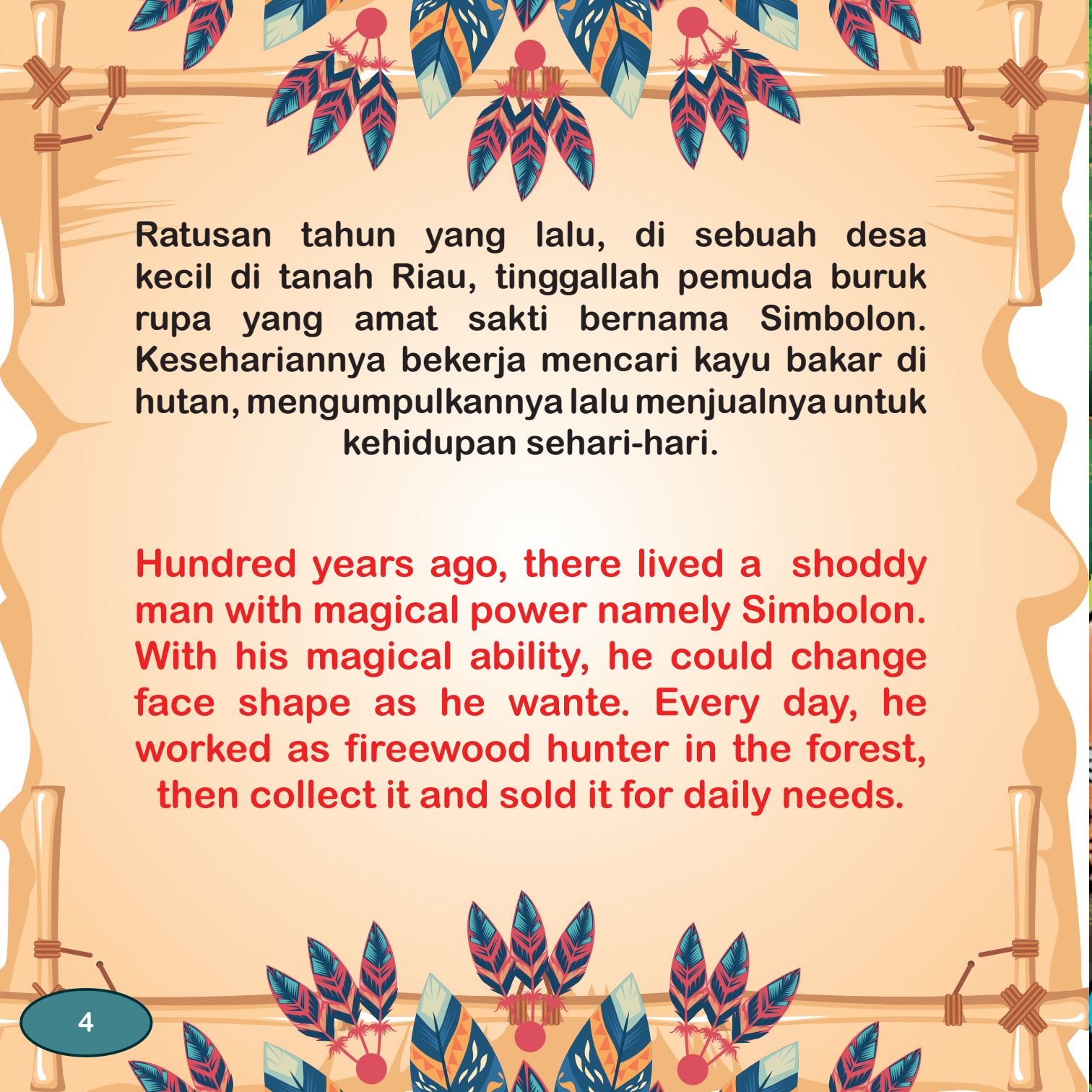
ISBN : 978-623-98888-8-9

Kata Pengantar

Mendongeng memiliki banyak manfaat positif untuk tumbuh kembang anak. Dengan mendongeng anak-anak akan mendapatkan nilai-nilai moral, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan banyak hal positif lainnya.

Selain itu, mendongeng juga dapat mendorong perkembangan bahasa dan memberi dampak yang positif terhadap perkembangan kognitif anak.

Yuk budayakan mendongeng untuk mendorong perkembangan otak anak sedari dini.



Ratusan tahun yang lalu, di sebuah desa kecil di tanah Riau, tinggallah pemuda buruk rupa yang amat sakti bernama Simbolon. Kesehariannya bekerja mencari kayu bakar di hutan, mengumpulkannya lalu menjualnya untuk kehidupan sehari-hari.

Hundred years ago, there lived a shoddy man with magical power namely Simbolon. With his magical ability, he could change face shape as he wanted. Every day, he worked as firewood hunter in the forest, then collect it and sold it for daily needs.





Pada suatu hari ketika ia sedang mengambil air di sungai dekat mata air yang jernih, ia mendengar suara tawa yang nyaring berasal dari mata air. Ia melihat tujuh orang gadis yang sedang bermain di mata air itu, gadis-gadis amat cantik. Simbolon mengamati tingkah gadis-gadis itu.

One day when he was taking water in river close to clear waterspring, he heard laughing sound loudly. He saw seven beautiful girls were playing in that water springs. Those girls were stunning. Simbolon monitored the girls,

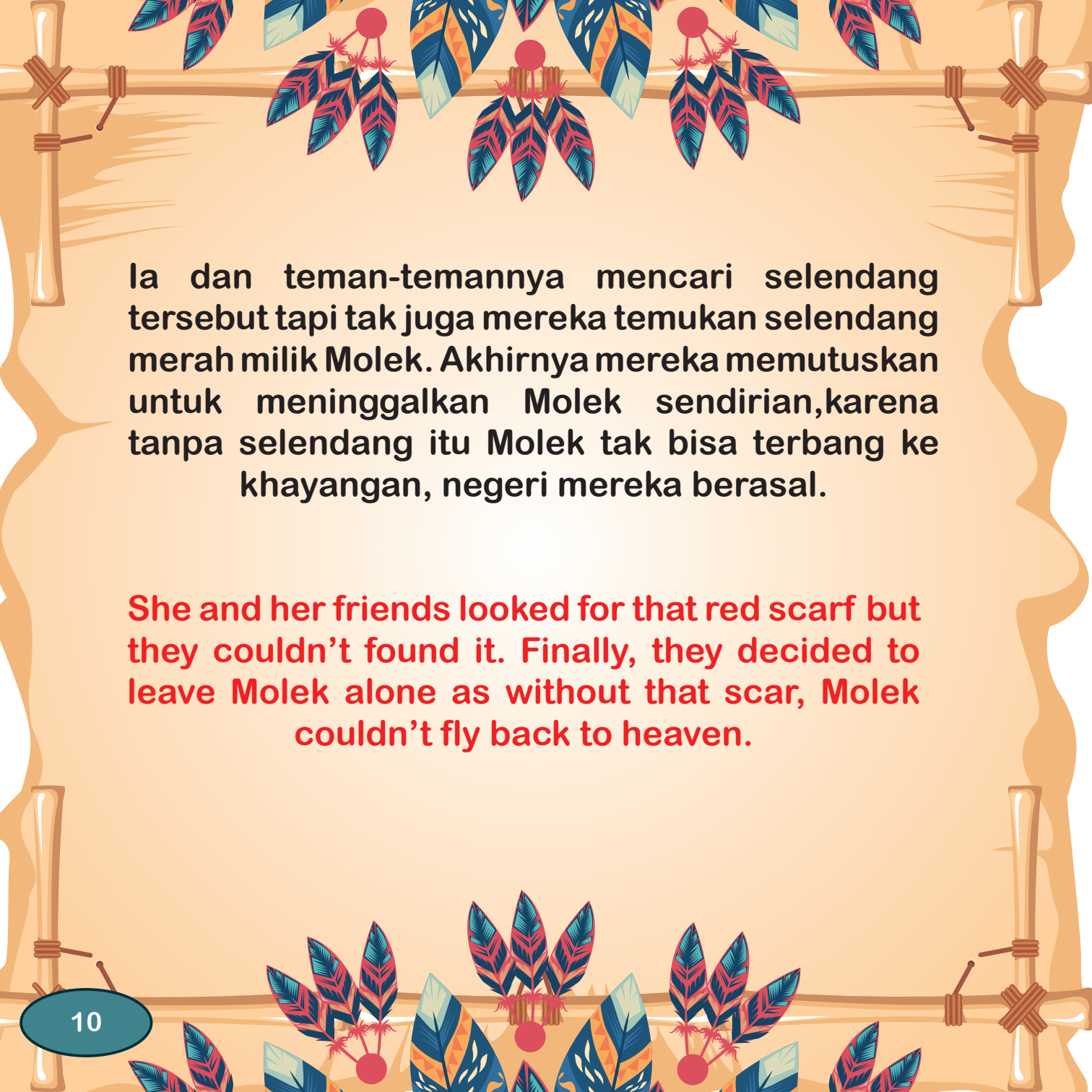




ia melihat sekelilingnya ia melihat setumpuk selendang beraneka warna, ia berfikir selendang-selendang itu milik gadis-gadis itu. Ia memutuskan mengambil satu selendang warna merah. Ketika gadis-gadis itu selesai bermain air, dan hendak mengambil selendang. Miliknya masing-masing. Namun betapa terkejutnya salah satu bidadari yang bernama Molek ketika mendapati selendang warna merah miliknya telah hilang.

Simbolon monitored the girls, he look arround and he saw a bunch of colorful shawl, he thought that these colorful shawl belonged to those girls. He decided take one of the shawl. He chose the red one then he hid immediately and kept watch those girls. After Simbolon had waited, finally those girls already finished playing and intended to take their scarfs. One of the fairy namely Molek was surprised that her red scarf had gone.





Ia dan teman-temannya mencari selendang tersebut tapi tak juga mereka temukan selendang merah milik Molek. Akhirnya mereka memutuskan untuk meninggalkan Molek sendirian, karena tanpa selendang itu Molek tak bisa terbang ke khayangan, negeri mereka berasal.

She and her friends looked for that red scarf but they couldn't found it. Finally, they decided to leave Molek alone as without that scar, Molek couldn't fly back to heaven.





Simbolon keluar dari tempat persembunyiannya dan berjalan mendekati Molek dan menawarkan untuk mengajaknya ke rumahnya. Namun melihat wajah Simbolon yang buruk. Molek menolak dan memaki Simbolon dengan kasar. Mendapat penolakan dari Molek, Simbolon bergegas pergi untuk merubah wajahnya dengan wajah yang tampan, setelah itu ia kembali lagi ke tempat di mana Molek berada yang masih dalam keadaan menangis.

From the hideaway place, Simbolon still watched Molek who was crying. He decided come out and acted like didn't know anything. He offered and invited Molek to his house. However, Molek refused due to she saw Simbolon's shoddy face. She rejected Simbolon rudely. After got rejection, Simbolon hasted to change his face with handsome face, after that he came back to the place where Molek was still crying.





Si Molek tidak tahu kalau yang datang adalah pemuda yang sama, ketika ditawari untuk tinggal dirumahnya ia bersedia. Waktu terus berganti Molek dan Simbolon hidup bersama dan memutuskan untuk menikah. Ternyata Simbolon masih sakit hati dan dendam ketika di tolak oleh Molek, sehingga ketika mereka menjadi suami istri, Simbolon memperlakukan Molek dengan kasar.

Molek didn't know that the one who came was the same person. Then when she was offered and was invited to his home, she was willing. Time has changed, Molek and Simbolon lived together and decided to marry. Actually Simbolon still had offence and revenge when he had been rejected by Molek. When they had been officially husband and wife, Simbolon treated Molen with violence





Pada suatu hari datanglah Raja ke desa Simbolon. Untuk menyambut kedatangan sang raja para gadis cantik bertugas untuk menari menyambut kedatangan raja. Si Moleklah yang bertugas untuk melatih para gadis-gadis cantik itu menari. Sang raja yang melihat kecantikan gadis-gadis itu sangat terpesona. Tarian mereka amat indah membuar raja-raja bertanya siapa gerangan pelatihnya.

One day the king came to Simbolon's village. The beautiful girls had duty to dance for welcoming the king and Molek coached them. The king was fascinated by the beautifulness of those girls. Their dance are amazing and king wondered who was the trainer.





Molek pun mengajukan diri, melihat kecantikan Molek, raja memintanya untuk menari. Namun Molek tidak dapat menari tanpa selendangnya yang dahulu hilang. Akhirnya sang raja membuat sayembara bagi siapa yang menemukan selendang Molek akan memberikan hadiah emas. Akhirnya Simbolon memutuskan untuk mengeluarkan selendang si Molek yang berwarna merah berkilauan.

Unfortunately, Molek couldn't dance without her lost red scarf. Finally the king made a competition for those who found Molek's scarf, he/she would be given gold as gift. Finally, Simbolon decided to put out Molek's red sparkling scarf.

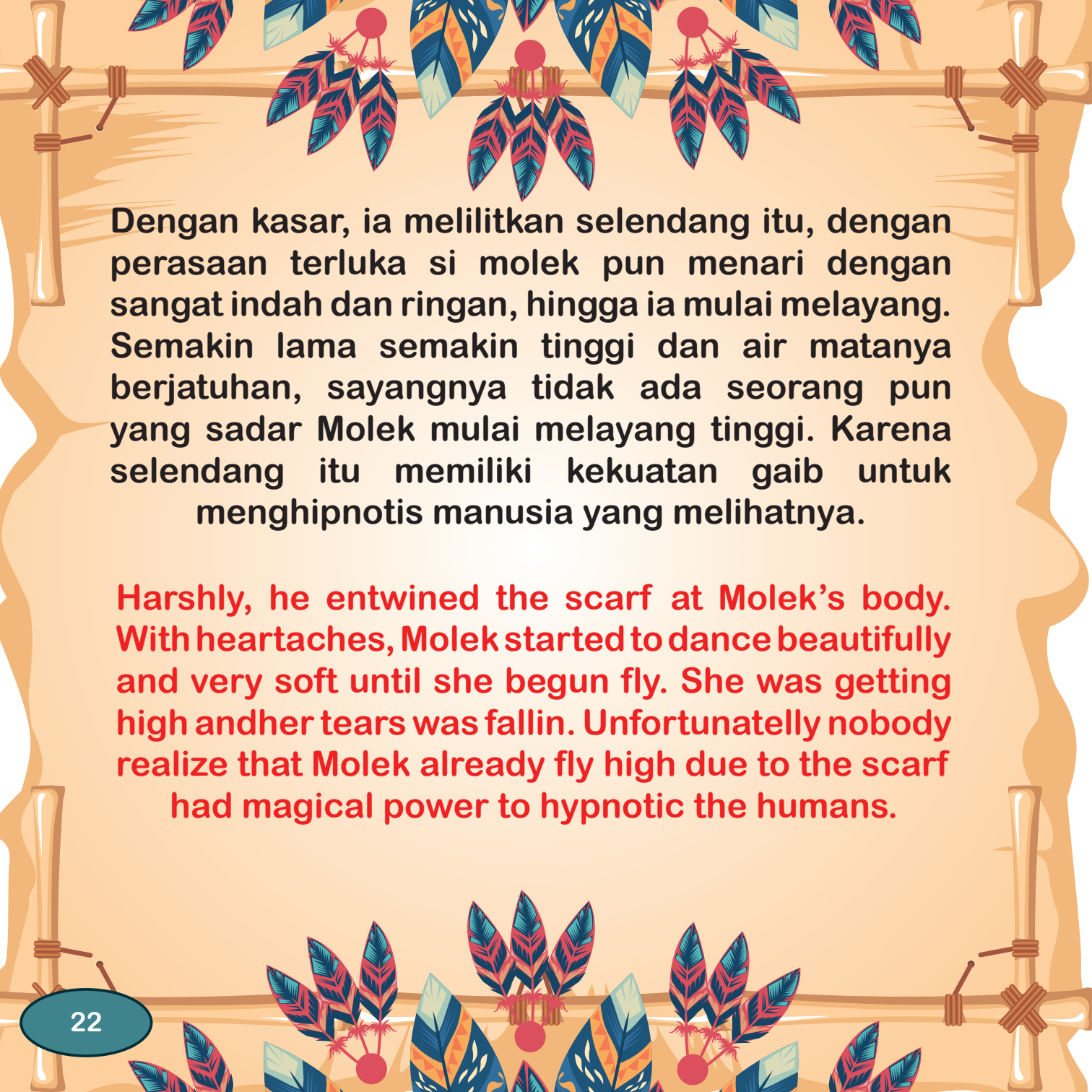




Betapa terkejutnya si Molek melihat selendangnya yang dahulu hilang, ternyata Simbolon suaminya adalah yang telah mencurinya. Molek tidak bersedia untuk mengenakan selendang itu, ia akan ditarik kembali ke khayangan. Ia berusaha menjelaskan kepada suaminya, tetapi Simbolon tidak mau tahu. Pasalnya raja telah menjanjikannya sejumlah keeping emas jika si Molek mau menari.

How surprised Molek knew that her red sparkling scarf had been stolen by her husband. Molek didn't want to use that scarf, she would be called back to the heaven. She tried to tell it to her husband, but Simbolon didn't care. Simbolon knew that King would give gold pieces if Molek wanted dance.





Dengan kasar, ia melilitkan selendang itu, dengan perasaan terluka si molek pun menari dengan sangat indah dan ringan, hingga ia mulai melayang. Semakin lama semakin tinggi dan air matanya berjatuhan, sayangnya tidak ada seorang pun yang sadar Molek mulai melayang tinggi. Karena selendang itu memiliki kekuatan gaib untuk menghipnotis manusia yang melihatnya.

Harshly, he entwined the scarf at Molek's body. With heartaches, Molek started to dance beautifully and very soft until she begun fly. She was getting high and her tears was fallin. Unfortunately nobody realize that Molek already fly high due to the scarf had magical power to hypnotic the humans.





Ketika sadar si Molek sudah terlalu tinggi. Simbolon tak kuasa lagi menggapai istrinya. Ia hanya bias menangis dan meratap memohon agar istrinya kembali , namun Molek tetap tidak pernah kembali lagi.

When Molek already fly too high, Simbolon was not able to reach her wife but he could only cry and lamented her wife to return. However, Molek wouldn't come back.



Pesan Moral pada cerita diatas adalah:
Jangan pernah serakah dan bersyukur
atas apa yang dimiliki.

**Berilah warna pada gambar
di bawah ini**

